

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Banguntapan II sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Bantul memegang peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerjanya. Puskesmas Banguntapan II merupakan tempat pelayanan kesehatan yang melayani 24 jam, dan sebagai salah satu dari 27 puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul. Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul terletak di Desa Tamanan, dan mempunyai 3 unit puskesmas pembantu yang terletak di Desa Jagalan, di Desa Singosaren, dan di Desa Wirokerten.

Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul terletak di Desa Tamanan dengan luas wilayah kerja sekitar 8.500 hektar. Adapun wilayah kerja Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul terdiri dari 4 desa yaitu Desa Tamanan, Wirokerten, Singosaren, dan Jagalan. Dari 4 desa tersebut terbagi atas 25 dusun.

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul ada 48 orang, jumlah bidan ada 11 orang. Jenis pelayanan di puskesmas ini ada 5 program, dan untuk program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) melayani pemeriksaan kehamilan, Keluarga Berencana (KB), imunisasi, persalinan 24 jam, pemeriksaan ibu nifas, pengobatan anak. Pelayanan KIA dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dari pukul 08.00 WIB sampai selesai.

Sesuai standar yang telah ditentukan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul, bidan melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap dan pemeriksaan dimulai dari anamnesa (wawancara yang dilakukan oleh bidan dengan ibu hamil untuk menggali data subjektif yang berkaitan dengan keadaan kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya), penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA), pengukuran tekanan darah, pengukuran suhu tubuh, pemeriksaan fisik lengkap dari ujung kepala hingga ujung kaki, pemeriksaan kadar Haemoglobin (Hb), pada ibu hamil yang menderita anemia diberikan konseling gizi dan pemberian tablet Fe serta melakukan kunjungan ulang jika ibu ada keluhan. Pemeriksaan kadar Hb dilakukan pada ibu hamil pada saat Trimester I dan selanjutnya pada usia kehamilan memasuki Trimester III.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, dan Tinggal Bersama Suami di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<20 Tahun	3	7,3%
20-35 Tahun	31	75,6%
>35 Tahun	7	17,1%
Jumlah	41	100%
Pendidikan		
SD	4	9,8%
SMP	14	34,1%
SMA	20	48,8%
Perguruan Tinggi	3	7,3%
Jumlah	41	100%

Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	32	78%
Petani	0	0
Swasta	9	22%
PNS	0	0
Jumlah	41	100%
Status Pernikahan		
Pernikahan Pertama	41	100%
Pernikahan <1	0	0
Jumlah	41	100%
Tinggal Bersama Suami		
Ya	41	100%
Tidak	0	0
Jumlah	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu 31 responden atau 75,6%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 20 responden atau 48,8%. Sebagian besar pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga yaitu 32 responden atau 78%. Status pernikahan responden seluruhnya adalah pernikahan yang pertama yaitu 41 responden atau 100%. Seluruh responden tinggal bersama suami yaitu sebesar 41 responden atau 100%.

3. Dukungan Suami pada Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan suami dalam pemeriksaan kehamilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Baik	18	43,9%
Dukungan Kurang	23	56,1%
Jumlah total	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dukungan suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 23 responden atau 56,1%.

Tabel 4.3 Tabel Tabulasi Silang Karakteristik Responden dengan Dukungan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Karakteristik	Dukungan Suami				Jumlah	
	Dukungan Kurang		Dukungan Baik			
	f	%	f	%	f	%
Umur						
<20 tahun	2	8,7%	1	5,6%	3	7,3%
20-35 tahun	15	65,2%	16	88,9%	31	75,6%
>35 tahun	6	26,1%	1	5,6%	7	17,1%
Jumlah	23	100%	18	100%	41	100%
Pendidikan						
SD	3	13%	1	5,6%	4	9,8%
SMP	11	47,8%	3	16,7%	14	34,1%
SMA	8	34,8%	12	66,7%	20	48,8%
Perguruan Tinggi	1	4,3%	2	11,1%	3	7,3%
Jumlah	23	100%	18	100%	41	100%
Pekerjaan						
IRT	16	69,6%	16	88,9%	32	78%
Swasta	7	30,4%	2	11,1%	9	22%
Jumlah	23	100%	18	100%	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa hasil tabulasi dukungan suami dalam pemeriksaan kehamilan berdasarkan karakteristik responden di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul yang menunjukkan dukungan kurang mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu 15 responden atau 65,2%, berpendidikan SMP yaitu 11 responden atau 47,8%, dan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu 16 responden atau 69,6%.

4. Dukungan Informasional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan informasional suami dalam pemeriksaan kehamilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Informasional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Baik	22	53,7%
Dukungan Kurang	19	46,3%
Jumlah total	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dukungan informasional suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul menunjukkan dukungan baik yaitu 22 responden atau 53,7%.

5. Dukungan Penilaian Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan penilaian suami dalam pemeriksaan kehamilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Penilaian Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Baik	20	48,8%
Dukungan Kurang	21	51,2%
Jumlah total	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dukungan penilaian suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 21 responden atau 51,2%.

6. Dukungan Instrumental Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan instrumental suami dalam pemeriksaan kehamilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Baik	19	46,3%
Dukungan Kurang	22	53,7%
Jumlah total	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dukungan instrumental suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 22 responden atau 53,7%.

7. Dukungan Emosional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dukungan emosional suami dalam pemeriksaan kehamilan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul Tahun 2016

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Baik	19	46,3%
Dukungan Kurang	22	53,7%
Jumlah total	41	100%

(Sumber: Data Primer, 2016)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dukungan emosional suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul menunjukkan dukungan kurang yaitu 22 responden atau 53,7%.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 29 responden atau 53,7%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imronah dan Yuli Widiyastuti (2015) dengan judul “Hubungan Dukungan Suami pada Ibu Hamil dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014” sebagian besar ibu mendapat dukungan kurang yaitu 28 responden (58,3%).

Dukungan suami sangat penting untuk memotivasi istri selama masa kehamilan, terutama memotivasi dalam hal menjaga kesehatan selama hamil serta turut mendampingi istri memeriksakan kehamilan rutin (Anshor, 2010). Dukungan suami yang baik akan menghasilkan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil semakin lengkap dengan demikian ibu akan merasa tenang, nyaman, aman, dan kehamilan pun akan sehat, sehingga harapan ibu dan bayi lahir sehat akan tercapai (Kusmiyati, 2008).

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik umur responden dalam penelitian ini mayoritas berumur 20-35 tahun dalam kategori dukungan kurang sebanyak 15 responden (65,2%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imronah dan Yuli Widiyastuti (2015) yang menunjukkan bahwa

sebagian besar responden berumur 20-35 tahun. Yanti (2012) menjelaskan bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun 20-35 tahun disebut sebagai “masa dewasa“ dan disebut juga masa reproduksi, pada masa ini diharapkan orang telah mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya nanti.

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini mayoritas berpendidikan SMP dalam kategori dukungan kurang sebanyak 11 responden (47,8%). Hal ini sesuai dengan teori Koentjoroningrat dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya, pendidikan yang rendah/kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang. Pendidikan akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu, untuk mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki akan membentuk suatu keyakinan untuk melakukan perilaku tertentu (Azwar, 2009).

Hasil tabulasi berdasarkan karakteristik pekerjaan responden dalam penelitian ini mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dalam kategori dukungan kurang sebanyak 16 responden (69,6%). Ini mengartikan bahwa sumber pendapatan keluarga responden mayoritas hanya berasal dari pendapatan suami. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Imronah dan Yuli Widiyastuti (2015) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai IRT. Faktor pekerjaan identik dengan sumber pendapatan keluarga, dan pendapatan keluarga memengaruhi perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan kesehatannya. Pekerjaan dan tugas-tugas sosial lainnya menjadi salah satu variabel yang menentukan perilaku kesehatan, faktor ini pula sebagai salah satu penentu seseorang dalam menyikapi masalah kesehatannya (Abraham & Eamon Shanley Mechanic 1978 dalam Sudarma, 2008).

2. Dukungan Informasional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan informasional suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul adalah dukungan baik sebanyak 28 responden atau 51,9%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan informasional suami dalam pemeriksaan kehamilan sudah baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suswanti dan Dewi Meliasari (2013) dengan judul “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Klinik Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor” sebagian besar ibu mendapat dukungan informasional baik yaitu 64 responden (74,4%) .

Hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan data yang menunjukkan dukungan baik dari suami yaitu suami menyarankan kepada ibu untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Meskipun hasil penelitian

dukungan informasional menunjukkan hasil dukungan baik namun terdapat dukungan dari suami yang sebagian besar responden kurang yaitu dukungan suami untuk menjelaskan pengenalan tanda-tanda bahaya dan faktor risiko yang dihadapi ibu hamil serta pencarian pertolongan yang memadai secara tepat waktu.

Dukungan informasional dapat ditunjukkan dengan nasehat, saran, pemberian informasi selama kehamilan pada ibu. Dukungan suami untuk memeriksakan kehamilannya sangat penting untuk mendeteksi dini komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu hamil. Hal ini sesuai teori menurut Friedman dalam Setiadi (2008), menyatakan bahwa dukungan informasional berfungsi sebagai penyebar informasi. Keluarga terutama suami memberikan informasi mengenai kehamilan yang dibutuhkan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan kehamilan.

3. Dukungan Penilaian Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan penilaian suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 29 responden atau 53,7%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan penilaian suami dalam pemeriksaan kehamilan masih kurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suswanti dan Dewi Meliasari (2013) dengan judul “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di

Klinik Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor” sebagian besar ibu mendapat dukungan penilaian baik yaitu 66 responden (76,4%).

Hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan data yang menunjukkan dukungan yang sangat kurang dari suami yaitu suami menyuruh ibu untuk melakukan semua pekerjaan di rumah. Meskipun hasil penelitian dukungan penilaian menunjukkan hasil dukungan kurang namun terdapat dukungan dari suami yang sebagian responden baik yaitu suami menerima ibu apa adanya dengan segala keterbatasan ibu.

Dukungan penilaian dalam penelitian ini adalah upaya dari suami untuk memberikan umpan balik berupa pujian, bimbingan, dan perhatian kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Caplan dalam Friedman (2010) yang menyatakan bahwa dukungan penilaian adalah jenis dukungan suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, mencerahkan masalah, dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian serta tanggap terhadap anak.

Pada masa kehamilan tugas utama suami selain memberikan dukungan terhadap kebutuhan fisik dan psikososial juga membangun komunikasi intensif agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi semasa kehamilan dapat didiskusikan bersama ataupun dilanjutkan dengan konsultasi pada ahlinya (Taufik, 2010).

4. Dukungan Instrumental Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan instrumental suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 30 responden atau 55,6%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan instrumental suami dalam pemeriksaan kehamilan masih kurang. Hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan data yang menunjukkan dukungan yang sangat kurang dari suami yaitu suami membawa ibu untuk memeriksakan kehamilan jika kondisi ibu sangat menurun saja. Meskipun hasil penelitian dukungan instrumental menunjukkan hasil dukungan kurang namun terdapat dukungan dari suami yang sebagian besar responden baik yaitu dukungan suami untuk menjaga dan merawat ibu jika kondisi kesehatan ibu menurun.

Dukungan instrumental dalam penelitian ini berupa upaya dari suami untuk memberikan bantuan dalam bentuk dana, waktu, dan memfasilitasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sehingga dengan dididatkannya dukungan instrumental yang baik dari suami, istri dapat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang sudah ada. Hal ini sesuai dengan teori Caplan dalam Friedman (2010) yang menyatakan bahwa dukungan instrumental adalah dukungan yang bersifat nyata dan dalam bentuk materi dan waktu yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya

Meskipun hampir setiap keluarga dapat menyediakan kebutuhan anggotanya dalam bentuk uang, perawatan, atau bantuan dalam bentuk lainnya, bantuan langsung atau instrumental paling efektif ketika bantuan tersebut

terlihat dengan tepat oleh individu. Dukungan instrumental dapat memiliki implikasi psikologis jika bantuan instrumental diartikan oleh individu sebagai bukti cinta atau penghargaan (Coben & McKay, Tanpa Tahun).

5. Dukungan Emosional Suami dalam Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dukungan emosional suami dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Banguntapan II Kabupaten Bantul adalah dukungan kurang sebanyak 29 responden atau 53,7%. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa dukungan emosional suami dalam pemeriksaan kehamilan masih kurang. Hasil rekapitulasi kuesioner didapatkan data yang menunjukkan dukungan kurang dari suami yaitu suami menanyakan kesehatan ibu jika kondisi ibu sudah sangat menurun saja. Meskipun hasil penelitian dukungan emosional menunjukkan hasil dukungan kurang namun terdapat dukungan dari suami yang sebagian responden baik yaitu dukungan suami untuk menjaga dan merawat ibu dengan kasih sayang.

Dukungan emosional dalam penelitian ini adalah upaya dari suami untuk membantu kenyamanan dan ketenangan emosi, yang mencakup mendengarkan keluhan, empati, menunjukkan kasih sayang dan motivasi pada ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini sesuai dengan teori Sarafino (2006) yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat berupa ungkapan empati, cinta, perhatian, maupun kepedulian terhadap individu yang bersangkutan.

Melalui bentuk dukungan emosional dapat membantu mengembalikan rasa percaya diri atau mengurangi perasaan yang tidak adekuat. Melakukan

komunikasi yang penuh perhatian serta menganggap bahwa orang tersebut berharga adalah salah satu cara untuk memberikan dukungan emosional pada orang lain (Sarafino, 2006).

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian yaitu terkait kualitas data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner, pengumpulan data dengan pengisian kuesioner cenderung bersifat subjektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data yang diberikan.
2. Jenis penelitian merupakan deskriptif yang hanya melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam populasi tertentu sehingga belum dapat diketahui hubungan korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek.
3. Penelitian ini hanya satu variabel, sehingga penelitian ini tidak dapat menggali lebih banyak lagi mengenai dukungan suami pada ibu hamil trimester III dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.